

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an diturunkan agar dibaca, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an telah terbukti menjadi pelita yang agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah cahaya hidup manusia. Membacanya akan memperoleh kebaikan dan keutamaan yang luar biasa. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang bernilai tinggi dihadapan Allah SWT. Rasulullah bersabda bahwa “ Seutama-utamanya ibadah ummatku adalah membaca Al-Qur'an” (HR. Abu Naim).¹

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Tidak ada waktu terlambat untuk belajar, apalagi untuk mempelajari ilmu agama khususnya Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dilembaga formal maupun non formal. Lembaga yang biasanya digunakan untuk belajar Al-Qur'an adalah TPQ ataupun TPA. Ada juga jadwal khusus yang dirancang disekolahan untuk mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan lembaga non formal atau lembaga yang dibentuk oleh ormas

¹ Imam Ghazali, *Adab Membaca Al-Quran* (Surabaya: Tiga Dara 1995) hlm. 10

yang didalamnya terdapat pembelajaran Al-Qur'an salah satunya adalah panti asuhan, tentunya yang menganut Agama Islam.

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan. Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa panti asuhan adalah merupakan salah satu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti, kemiskinan pendidikan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, dan lain sebagainya. Dikatakan salah satu wahana untuk menangani masalah-masalah sosial, karena pemerintah dalam hal ini belum mampu menangani masalah masalah sosial secara keseluruhan lebih-lebih pada krisis dan reformasi ini.²

Menurut himpunan peraturan perundang-undangan tentang perlindungan anak, Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 paal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun didalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa yang belum bisa

² Yahya Sulthoni dan Sarmini. *Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*. (Kajian Moral dan Kewarganegaraan : Vol 1. No 1, 2013), hal 275

memenuhi nafkahnya sendiri.³ Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai masalah sosial, seperti anak terlantar, korban perceraian orang tua, anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan diatas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Salah satu organisasi masyarakat yang telah berkembang mendirikan panti asuhan adalah organisasi ke-NU an, yang telah mendirikan panti asuhan yatim Ahmad Yani Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung.

Panti asuhan ini didirikan sejak tahun 1988 yang mengasuh anak-anak dari latar belakang yang berbeda, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar dan anak tidak mampu. Dari data yang telah diperoleh di panti asuhan yaitu selain pendidikan formal yang tetap dilaksanakan, pendidikan keagamaan anak-anak juga tetap dilaksanakan secara tertib. Semua anak didik di panti asuhan tetap disekolahkan disekolah formal hingga tingkat SMA, bahkan mayoritas diantaranya langsung mendapatkan pekerjaan begitu menyelesaikan pendidikan formalnya. Hal ini mungkin dikarenakan spirit keagamaan yang tidak henti-henti di panti asuhan tersebut.

Rutinitas kegiatan yang dilakukan di panti Ahmad Yani Al-Muslimun ini berbeda dengan panti-panti lainnya. Sekilas dari luar nampak sama, namun jika kita masuk kedalamnya terdapat 40 anak asuh yang mengikuti pendidikan formal maupun informal. Untuk pendidikan formal yang

³ Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak (Lembaran Negara Tahun 1979 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3143)

diberikan oleh panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun terhadap anak yatim disini yaitu dengan menyekolahkan mereka sampai lulus dijenjang SMA/SMK. Sedangkan untuk pendidikan informalnya dilakukan didalam panti Ahmad Yani Al-Muslimun itu sendiri dengan kegiatan sehari-harinya seperti sistem yang diterapkan dipondok pesantren seperti biasanya. Dengan program atau sistem seperti ini maka anak panti asuhan akan mempunyai bekal yang komplit dibidang pendidikan umum maupun agama.⁴

Kegiatan keagamaan disana khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara rutin sehingga anak telah paham akan jadwal kegiatan sehari-hari dan dapat membagi waktunya antara kegiatan pribadi dengan rutinitas kegiatan yang telah dijadwalkan oleh panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun sendiri. Dengan ini maka dapat menjadikan anak lebih mandiri.

Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin ini berkaitan dengan pendidikan umum dan agamanya. Untuk pendidikan umum akan dilaksanakan disekolah mereka masing-masing, sedangkan untuk kegiatan keagamaannya dilakukan secara bersamaan di panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun sendiri. Baik yang masih anak-anak, remaja, maupun dewasa diharuskan mengikuti kegiatan rutin keagamaan yang telah dijadwalkan oleh panti tersebut. Kegiatan yang paling diprioritaskan adalah kegiatan mengaji Al-Quran bersama.⁵

⁴ Hasil observasi pada tanggal 03 Januari 2019

⁵ Hasil observasi pada tanggal 03 Januari 2019

Rutinitas mengaji dalam kesehariannya dilakukan sebanyak 3 kali sehari, yaitu setelah shubuh, setelah ashar dan setelah maghrib. Didalam 3 jadwal tersebut tentunya dengan kegiatan yang berbeda-beda, diantaranya adalah kegiatan istiqomah membaca dan menghafal beberapa surat panjang, murojaah, dan setor hafalan. Teknik dan metode yang digunakannya pun terdapat yang sangat unik yaitu dengan *study tour*.

Selain terdapat *study tour* untuk pentransferan ilmu kepada santri-santri panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun, Pembelajaran Al-Qur'an dengan teman sejawat sangat berperan aktif dalam pentransferan ilmu dari pada dengan pengurus lainnya. Ketika pengurus atau pengajar disana tidak dapat hadir karena suatu hal, maka kegiatan mengaji tetap akan dilanjutkan dengan cara santri yang telah fasih bacaan Al-Qur'annya atau yang telah dipercaya sebagai pengganti harus mengajar santri yang belum bisa atau belum fasih mengenai bacaan Al-Qur'an.⁶

Oleh karena itu, peneliti ingin lebih dekat mendalami tentang penerapan yang digunakan oleh pengasuh dan pengurus dalam membina anak panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun. Berdasarkan latar belakang yang ada dapat menjadikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk menetapkan judul

“ Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagaimana berikut :

⁶ Hasil observasi pada tanggal 06 Januari 2019

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun ?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun ?
3. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.

D. Kegunaan Peneliti

Hasil penelitian tentang *Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun* diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang handal dan kokoh melalui berbagai upaya

untuk pengembangan pendidikan keagamaan khususnya Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan.

2. Secara praktis

Secara praaktis penelitian ini dapat bermanfaat dan masukan informasi bagi :

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu anak asuh dengan berbagai bentuk pembinaan khususnya dalam hal keagamaan.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acara untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sedangkan yang dimaksud pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih

dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁷

b. Panti asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan menggantikan fungsi orang tua kepada anak.⁸

2. Operasional

Penelitian yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun* adalah segala cara atau usaha yang dilakukan oleh pengasuh ataupun pengurus panti asuhan dalam menerapkan pendidikan keagamaan khususnya dalam mengamalkan Al-Qur'an yang sebaik-baiknya.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian,

⁷ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 18

⁸ Departemen Sosial RI Direktorat Pelayanan Sosial Anak, *Pedoman Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) Jakarta* : Direktorat Jendral Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial, 2006

fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tentang pembelajaran Al-Qur'an, metode penerapan pembelajaran Al-Qur'an, langkah-langkah penerapan pembelajaran Al-Qur'an, hasil penerapan pembelajaran Al-Qur'an, sekilas tinjauan tentang panti asuhan, hasil penelitian terdahulu dan paradigma pendidikan.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap – tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V tentang pembahasan yang membahas hasil temuan dengan teori yang ada dalam kajian pustaka.

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembina dalam membina perilaku keagamaan anak asuh.